

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Burhany & Imanina, (2013) *Carbon emissions disclosure* adalah proses di mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait emisi gas rumah kaca (GHG) yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan tentang dampak lingkungan perusahaan. Informasi ini membantu investor dan konsumen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Nuraini et al., 2021). Pemanasan global merupakan salah satu masalah lingkungan yang menyebabkan perubahan iklim terutama terkait dengan emisi karbon perusahaan (PBB Indonesia, 2022). Hal tersebut terlihat dari bertambahnya negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa yang meratifikasi Protokol Kyoto. Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto periode pertama pada tanggal 28 Juni 2004. Indonesia sepakat ikut serta menurunkan emisi gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim secara global dengan pengesahan Undang-Undang No. 17 Tahun 2004. Indonesia meratifikasi kembali Protokol Kyoto pada tanggal 30 September 2014 (Witri Astiti, 2020)

Menurut Muslih, (2024) tingkatan emisi karbon mengalami peningkatan sebesar 0,5 derajat celcius. Hal ini menyebabkan cuaca ekstrem termasuk gelombang panas dan curah hujan lebat, serta kekeringan. Tingkat emisi karbon

tertinggi pada tahun 2022, peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh eksploitasi sumber energi fosil yang dilaksanakan oleh sektor energi dalam kegiatan pertambangan, produksi dan pengolahan. Dengan tingginya aktivitas bisnis seperti penggunaan sumber energi fosil dan batu bara untuk pembangkit listrik serta sektor transportasi dan industri, ini telah mendukung pertumbuhan ekonomi. Ini membuat sektor energi menjadi sektor utama penyumbang emisi terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan di sektor energi harus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengatur emisi karbon, sehingga menciptakan lingkungan yang hijau. Salah satu perusahaan sektor energi yang melakukan pengungkapan emisi karbon dan telah berkontribusi dalam upaya penurunan karbon adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk. PT Perusahaan Gas Negara berkomitmen untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan, kesehatan kerja, pengamanan, pengelolaan lingkungan, dan energi dengan target pengurangan total emisi sebesar >0,09% dari tingkat bisnis sebagaimana biasa pada tahun 2023 (PT Perusahaan Gas Negara, 2023).

Pertamina sebagai pemegang saham juga telah mencapai penurunan emisi sebanyak 27,08% pada tahun 2020 (Oktavia, 2022). Kasus yang terkait dengan pencemaran lingkungan masih menjadi hal yang lumrah di Indonesia dan telah terbukti memiliki pengaruh yang berbahaya terhadap lingkungan, serta berkontribusi terhadap pemanasan global yang terjadi. Dalam kasus polusi udara yang dilakukan PT RUM, di daerah tempat PT RUM beroperasi telah menyuarakan keprihatinan tentang emisi gas limbah perusahaan. Hal ini adalah masalah utama bagi penduduk setempat, karena polusi udara telah dikaitkan dengan kasus infeksi

pernapasan akut (ISPA) dan iritasi kulit (Priliana & Ermaya, 2023). PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah salah satu penghasil karbon perubahan iklim terbesar di dunia. Karena itu, perusahaan harus melaporkan emisi karbonnya dalam laporan tahunannya untuk melindungi lingkungannya (Putri, 2023). Kemudian kasus PT Indah Kiat Pulp and Paper pada tahun 2017 menyebabkan kerugian bagi masyarakat kecamatan Koto Gasib dikarenakan polusi yang berasal dari cerobong asap pabrik produksi, sehingga mengancam kondisi kesehatan masyarakat sekitar dikarenakan berkurangnya udara bersih, Hal tersebut karena ekspansi serta perluasan pabrik tanpa memperhatikan daya serap lingkungan dan polusi udara yang di produksi (Ramadhan et al., 2021).

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon harus mempertimbangkan legitimasi dari para *stakeholder* sebagai salah satu tujuan. *Stakeholder* berharap perusahaan menghitung dan melaporkan emisi yang dihasilkan. Manajemen karbon dan pelaporannya penting untuk mengelola risiko bisnis terkait perubahan iklim dan peluang bisnis (Rosyid, 2022). Selain adanya kepercayaan *Stakeholder*, menurut Miselda et al., (2024) pengungkapan *Media Exposure* juga menjadi factor yang berpengaruh terhadap *Carbon Emissions Disclosure*. *Media Exposure* saat ini memainkan peran penting sebagai pendukung keputusan kepada *Stakeholder*, pemberitaan media yang gencar meliput aktivis – aktivis lingkungan membuat perusahaan harus bisa menempatkan posisinya dan memberikan citra perusahaan yang baik, karena pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat pemberitaan yang ada di media dapat dengan cepat tersebar keseluruh dunia dan dapat dilihat oleh masyarakat luas yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan (Rosyid,

2022). Paparan media mengenai emisi *CO2* meningkatkan kesediaan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas perusahaannya. *Media Exposure* memudahkan pemangku kepentingan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kinerja perusahaan dan kondisi lingkungan, termasuk informasi tentang perusahaan penghasil emisi karbon, dan memberikan tanggapan terhadap pesan yang dipublikasikan (Miselda et al., 2024). *Media Exposure* adalah upaya yang dilaksanakan perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait kewajiban social yang berkaitan dengan *stakeholder* (Ulfa, 2019). Melalui media, publik dapat mengetahui segala isu-isu yang menjadi perbincangan. Adanya pemberitaan dalam media dapat memudahkan *stakeholder* mengetahui kondisi lingkungan serta kinerja lingkungan termasuk mengenai emisi karbon yang dihasilkan perusahaan dan memberikan respon terhadap berita tersebut. *Media exposure* yang dimaksud dapat berupa *Annual report*, *sustainability report* dan website seperti *metrotvnews.com*, mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan dan upaya penurunannya (Florescia, 2021). Penelitian mengungkapkan *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Rachman (2018), investasi hijau adalah tindakan penanaman modal di perusahaan yang berkomitmen pada perlindungan sumber daya alam, meningkatkan produksi, serta menciptakan energi alternatif baru dan berkelanjutan. *Green Investment* merupakan investasi perusahaan yang berdampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, hasil menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon yang artinya ketika perusahaan memberikan pembiayaan atas dampak lingkungan dapat

mendorong perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon yang lebih baik (Ramadhani, 2023). *Green investment* atau investasi hijau pada hakikatnya bertujuan untuk menjaga ekonomi dan kehidupan yang berkelanjutan baik pada aspek sosial, lingkungan juga pada tata kelola (Indah Mutiara & Harto, 2022). Investasi hijau telah menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasi. Ini mencakup segala hal mulai dari menggunakan sumber energi terbarukan hingga mengurangi limbah dan emisi yang merugikan lingkungan (Sativa, 2024)

*Leverage* dapat diartikan sebagai keadaan dimana perusahaan menggunakan asset dan sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Florenzia, 2021). *Leverage* istilah yang digunakan untuk menggambarkan persentase pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang. Kewajiban perusahaan untuk membayar kembali pinjaman kepada kreditur meningkat sesuai dengan *leverage*-nya, menurut teori *stakeholder*, dapat berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan atau tidak. Ketika korporasi memiliki tingkat utang yang lebih tinggi, kemungkinan besar ia akan mempublikasikan kesediaannya untuk membayar utang daripada melaporkan emisi karbonnya (S. Putri & Amin, 2022). Menurut Dewi & Kurniawan (2020), *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Mereka menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula risikonya karena perusahaan masih menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Oleh karena itu, dalam situasi ini, perusahaan tidak mengungkapkan karbonnya karena fokus utamanya adalah menghasilkan uang



untuk membayar utangnya. Penelitian tersebut sejalan dengan Syahida (2021) namun tidak ada bukti yang mendukung Nastiti (2022) bahwa biasanya semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula ekspektasi atau perkiraan para kreditor terhadap kinerja perusahaan tersebut termasuk kinerja lingkungannya sehingga *Leverage* mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian Nastiti (2022), menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan hasil penelitian Syahida (2021) membuktikan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh *negatif* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian Muslih & Caesaria (2024), yang berjudul “Pengaruh *Green Investment*, *Media Exposure* dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* perusahaan sektor energi pada Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil *Green Investment* dan *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emissions Disclosure*. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi diatas, Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti “Pengaruh *Green Investment*, *Media Exposure* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emissions Disclosure* studi kasus Perusahaan Sektor Energi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023”.

## 1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Green Investment* berpengaruh terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Perusahaan Sektor Energi?

2. Apakah *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Perusahaan Sektor Energi?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Perusahaan Sektor Energi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Investment* terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Perusahaan Sektor Energi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Perusahaan Sektor Energi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Perusahaan Sektor Energi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah penelitian bermanfaat, baik segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat saling berbagi pemahaman dan pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan di masa depan, terutama dalam hal produksi emisi karbon. Karena pengungkapan emisi karbon ini tidak hanya memberikan manfaat baik bagi lingkungan, tetapi juga bermanfaat bagi status perusahaan.

### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan terkait upaya penurunan emisi karbon.

## 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan dalam penelitian ini lebih fokus dan memperjelas hasil penelitian, maka penulis menggunakan teks sistematika berdasarkan ketentuan Pedoman Teknik Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAU PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai *Carbon Emissions Disclosure*, *Green Investment*, *Media Exposure*, *Leverage*, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.



**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, jenis data termasuk metode pengumpulan data, variabel penelitian yang digunakan dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

